

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Qatar memiliki sejarah geografis yang kaya, di mana negara ini terletak di Semenanjung Arab yang berbatasan dengan Arab Saudi di sebelah selatan dan dikelilingi oleh Teluk Persia. Sejak memperoleh kemerdekaan dari Inggris pada 3 September 1971, Qatar telah mengalami transformasi ekonomi yang signifikan, terutama berkat cadangan gas alam dan minyak yang melimpah. Dalam konteks sepak bola, Qatar bergabung sebagai anggota FIFA pada tahun 1963, yang memungkinkan negara ini untuk berpartisipasi dalam berbagai kompetisi internasional.¹

Pada tahun tersebut, Qatar masih menjadi salah satu negara protektorat Inggris di mana negara protektorat merupakan negara yang secara bentuk telah independen namun masih bergantung pada negara lain untuk pertahanannya. Negara protektorat dalam hal ini adalah Inggris, mengendalikan urusan luar dari negara protektorat, sedangkan protektorat yang dalam hal ini adalah Qatar, tetap merupakan negara merdeka. Qatar menjadi anggota FIFA pada tahun 1963, dan masih di bawah pengaruh Inggris dalam pengembangan olahraga, terutama sepak bola, menjadi lebih dominan. hal tersebut membuktikan bahwa olahraga di Qatar

1 Catherine Jewell, "Sports Diplomacy, Nation Branding and IP Go Hand in Hand in Qatar," Wipo.int, terakhir dimodifikasi 2022, diakses 7 Oktober, 2024, https://www.wipo.int/wipo_magazine_digital/en/2022/article_0003.html.

lebih banyak dipandang sebagai bagian dari agenda Inggris, bukan sebagai bagian dari identitas nasional Qatar.²

Saat bergabung dengan FIFA pada tahun 1963, Qatar mulai membangun fondasi awal untuk pengembangan olahraga dan identitas nasional, yang nantinya akan sangat berharga setelah merdeka pada tahun 1971.³ Setelah merdeka, Qatar mulai memanfaatkan keanggotaannya di FIFA sebelumnya untuk membangun identitas nasional dan meningkatkan statusnya di dunia olahraga. Negara ini mulai berinvestasi secara masif dalam bidang infrastruktur olahraga, termasuk pembangunan stadion dan fasilitas pelatihan sepak bola.⁴ Qatar aktif berpartisipasi dalam turnamen internasional, seperti Piala Asia, dan akhirnya mendapatkan kesempatan untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2022.⁵

Pada tahun 1930, Piala Dunia FIFA diselenggarakan untuk pertama kalinya di Uruguay, menandai awal dari turnamen sepak bola internasional yang kini menjadi salah satu ajang olahraga paling bergengsi di dunia. Sejak saat itu, belum ada negara Arab atau Muslim yang mampu menjadi tuan rumah acara olahraga tersebut. Namun, Qatar berhasil melakukannya. Berdasarkan estimasi dari sebuah studi yang diterbitkan oleh *European Council on Foreign Relations*,

2 Atawaris Warsi, "All You Need to Know about History of Qatar Football Team," *Khel Now*, terakhir dimodifikasi 2016, diakses 3 Oktober 2024, <https://khelnnow.com/football/indian-football-qatar-national-team-202406>.

3 Jill Ann Crystal and John Duke Anthony, "History of Qatar | People, Flag, Culture, & Facts," *Encyclopedia Britannica*, terakhir dimodifikasi 22 September, 2023, diakses 3 Oktober 2024, <https://www.britannica.com/topic/history-of-Qatar>.

4 Government Communications Office, "Our Journey - Government Communications Office," terakhir dimodifikasi 12 September, 2024, diakses 3 Oktober 2024, <https://www.gco.gov.qa/en/fifa/our-journey/>.

5 "Profile of the FIFA World Cup Qatar 2022," *FIFA Final Sustainability Report*, diakses 3 Oktober 2024, <https://publications.fifa.com/en/final-sustainability-report/sustainability-at-the-fifa-world-cup/profile-of-the-fifa-world-cup-qatar-2022/>.

Qatar mengeluarkan sekitar \$220 miliar untuk memastikan kelancaran penyelenggaraan kompetisi tersebut.⁶

Dalam proses *bidding* untuk penyelenggaraan pada tahun 2022, Qatar berhasil terpilih sebagai tuan rumah, mengalahkan kandidat-kandidat dari luar Amerika Latin dan Eropa, termasuk Jepang, Korea Selatan, dan Australia. Sejak Qatar diumumkan sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022, Qatar sudah mulai menyiapkan diri dengan memulai program pembangunan secara masif. Qatar mengeluarkan dana sebesar USD 200 miliar untuk pembangunan infrastruktur. Hal ini menjadikan Piala Dunia Qatar disebut sebagai *event* olahraga termahal yang pernah diselenggarakan.⁷ Berdasarkan laporan dari Aljazeera, FIFA menyampaikan laporan bahwa Piala Dunia Qatar mendatangkan keuntungan capai US\$ 7,5 miliar atau sekitar Rp 117,75 triliun.⁸ Jumlah ini adalah US\$ 1 miliar lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh oleh organisasi tersebut dari siklus Piala Dunia sebelumnya sebelum acara 2018 di Rusia.

Qatar sendiri merupakan salah satu negara kaya. Total PDB Qatar pada tahun 2020 mencapai USD 146,4 miliar. Pemerintah Qatar juga membuktikan

6 ECFR Comms, “*Global Pitch: The World Cup, Gulf Arab States, and the Middle East’s Losing Sides*,” European Council on Foreign Relations (ECFR), 17 November 2022, diakses 4 September 2024, <https://ecfr.eu/article/global-pitch-the-world-cup-gulf-arab-states-and-the-middle-east-losing-sides/>.

7 Stjepan Bosnjak, “Football Diplomacy: How Qatar Won the 2022 World Cup,” Australian Institute of International Affairs, terakhir dimodifikasi July 17, 2017, diakses 26 Oktober, 2024, <https://www.internationalaffairs.org.au/australianoutlook/football-diplomacy-how-qatar-won-the-2022-world-cup-hosting-rights/>.

8 Teti Purwanti, “Modal Piala Dunia Bikin Melongo, Rp 3.000 T, Qatar Untung?” *CNBC Indonesia*, diakses 28 November, 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20221128115958-17-391769/modal-piala-dunia-bikin-melongo-rp-3000-t-qatar-untung.H>

keseriusannya dengan melakukan renovasi pada 8 stadion yang mereka miliki untuk menyambut putaran final Piala Dunia 2022.⁹ Piala Dunia FIFA pertama yang diadakan di kawasan Timur Tengah, Qatar memberikan inovasi pada setiap stadion yang digunakan dengan memberikan teknologi pendingin udara di dalam stadion. Hal itu digunakan untuk memberikan kenyamanan bagi para pengunjung dan pemain ketika berada di dalam stadion karena cuaca panas yang ekstrem di Qatar.¹⁰

Dalam penyelenggaraan Piala Dunia 2022, Qatar memiliki beberapa kekhawatiran keamanan yang signifikan, terutama karena lokasinya di Kawasan Timur Tengah yang sensitif. Dengan menjadi tuan rumah Piala Dunia, Qatar dapat meningkatkan keamanan dan ketergantungan dengan negara-negara lain, seperti Amerika Serikat, Italia, Inggris, Perancis, dan Turki, yang membantu memastikan keamanan dengan menyediakan pasukan militer, kapal laut, pesawat tempur, dan spesialis keamanan siber.¹¹

Qatar menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2022 karena beberapa faktor strategis dan ekonomis yang signifikan. Yaitu Qatar telah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Federasi Sepakbola Internasional (FIFA) untuk menjadi

9 Destriana Indria Pamungkas, "Alasan Terbesar Mengapa Qatar Terpilih Menjadi Tuan Rumah Piala Dunia 2022, Apa Saja?" *Okezone.com*, 12 Juli, 2022, terakhir dimodifikasi 12 Juli, 2022, diakses 6 Oktober, 2024, <https://bola.okezone.com/read/2022/07/11/51/2627690/alasan-terbesar-mengapa-qatar-terpilih-menjadi-tuan-rumah-piala-dunia-2022-apa-saja>.

10 Gianni Verschuren, "Harold Mayne-Nicholls, 2018, 2022 FIFA World Cup Bids Inspector, Banned 7 Years," *Bleacher Report*, terakhir dimodifikasi 2018, diakses 6 November, 2024, <https://bleacherreport.com/articles/2515909-harold-mayne-nicholls-2018-2022-fifa-world-cup-bids-inspector-banned-7-years>.

11 Simon Chadwick, "Qatar: Why Tiny Gulf State Decided It Needed to Host the World Cup," *CityAM*, terakhir dimodifikasi 16 November, 2022, diakses 6 Oktober, 2024, <https://www.cityam.com/size-matters-why-tiny-qatar-decided-it-needed-to-host-the-world-cup/>.

tuan rumah Piala Dunia. Hal ini termasuk memiliki infrastruktur yang memadai dan kemampuan untuk menyelenggarakan acara besar seperti Piala Dunia. Selain karena memenuhi kriteria dari FIFA, Qatar telah mempersiapkan transportasi bebas emisi yang dilakukan untuk berubah 25 persen transportasi umum menjadi ramah lingkungan.¹² Qatar telah menyiapkan teknologi terkini, yaitu bola yang digunakan dalam pertandingan, yang disebut Al Rihla, yang berarti "Perjalanan" dalam bahasa Arab. Bola ini akan terhubung dengan sistem teknologi, menandai penggunaan bola semacam ini untuk pertama kalinya dalam pertandingan Piala Dunia.

Dengan mempertimbangkan berbagai isu yang dihadapi Qatar, termasuk masalah lingkungan, hak asasi manusia, tuduhan korupsi, serta ketidakmampuan Qatar dalam memanfaatkan warisan fasilitas dan infrastruktur dari pengalaman menyelenggarakan Asian Games, Asian Cup 2006, dan 2011, yang berdampak pada pengembangan pemuda dan olahraga serta prestasi tim nasional sepak bola Qatar, negara ini tetap berkomitmen untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2022. Penulis mengamati bahwa Qatar menunjukkan sikap pragmatis dalam penyelenggaraan Piala Dunia tersebut, sehingga penulis ingin mengeksplorasi kepentingan apa yang ingin dicapai oleh Qatar melalui acara ini. Dari penjelasan di atas, muncul pertanyaan mengenai kepentingan yang sebenarnya ingin dicapai Qatar sebagai penyelenggara Piala Dunia FIFA 2022.

12 Tim Redaksi, "Unik! Inilah Alasan Qatar Menjadi Tuan Rumah Piala Dunia," Bakabar.com, terakhir dimodifikasi 2022, diakses 7 Oktober, 2024, <https://bakabar.com/post/unik-inilah-alasan-qatar-menjadi-tuan-rumah-piala-dunia-ladurhkq>.

1.2 Rumusan Masalah

Sejak FIFA mengumumkan Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022, kontroversi non-olahraga mewarnai acara ini, mulai dari tuduhan penyuapan terhadap pejabat FIFA hingga keraguan tentang kemampuan negara kecil ini dalam menyelenggarakan turnamen sebesar itu. Pemindahan jadwal ke bulan November-Desember, akibat cuaca panas ekstrem, memicu keluhan dari asosiasi sepak bola Eropa yang merasa terganggu. Selain itu, isu hak asasi manusia, khususnya terkait perlakuan terhadap LGBT dan kondisi pekerja migran, semakin memperkeruh suasana. Dengan laporan mengenai ribuan kematian pekerja migran yang terlibat dalam proyek infrastruktur, perhatian dunia tertuju pada praktik-praktik kerja yang berbahaya di Qatar. Meskipun demikian, negara ini berupaya memanfaatkan momen Piala Dunia untuk meningkatkan citra internasionalnya, menarik investasi, dan mempromosikan pariwisata.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yang hendak dijawab adalah "Apa kepentingan Qatar menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2022 melalui diplomasi olahraga?"

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kepentingan Qatar dalam diplomasi olahraga terkait penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

1. Secara akademis dapat memberikan sumbangsih dalam perkembangan studi Hubungan Internasional dalam tentang teori-teori diplomasi olahraga dan bagaimana mereka diterapkan dalam konteks Qatar, serta kontribusinya terhadap hubungan internasional.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian dapat memberikan informasi yang berguna bagi berbagai pihak, termasuk organisasi olahraga, investor, dan masyarakat umum, tentang bagaimana persiapan dan pelaksanaan Piala Dunia dapat berkontribusi pada pengembangan sosial dan ekonomi Qatar.
2. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan di Qatar tentang kepentingan yang efektif dalam diplomasi olahraga, yang dapat diterapkan pada acara internasional lainnya di masa mendatang.
3. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Sarjana Program Strata Satu (S1) di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas.

1.6 Studi Pustaka

Studi pustaka pertama adalah tulisan yang berjudul *Athlete Activists, Sports Diplomats and Human Rights: Action versus Agency* oleh Stuart Murray pada tahun 2023. Membahas peran penting atlet dan diplomasi olahraga dalam mempromosikan hak asasi manusia serta membangun hubungan diplomatik

melalui olahraga. Dalam karya ini, Murray mengeksplorasi bagaimana atlet yang aktif dalam advokasi sosial dapat mempengaruhi opini publik dan kebijakan, serta bagaimana diplomat olahraga menggunakan acara-acara olahraga sebagai alat untuk memperkuat hubungan antarnegara. Murray juga menyoroti tantangan yang dihadapi dalam konteks hak asasi manusia, seperti isu-isu yang muncul selama Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar, dan membandingkan tindakan konkret yang diambil oleh atlet dengan agensi yang mereka miliki untuk menciptakan perubahan sosial.

Persamaan tulisan tersebut dengan peneliti yang akan dilakukan terletak pada fokus keduanya terhadap peran olahraga sebagai alat untuk mempromosikan hak asasi manusia dan membangun citra positif di mata dunia. Keduanya menyoroti bagaimana atlet, sebagai aktivis, dapat menggunakan platform mereka untuk mengadvokasi isu-isu sosial dan politik, sementara Qatar memanfaatkan Piala Dunia sebagai kesempatan untuk memperbaiki citra internasionalnya dan menunjukkan komitmennya terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Selain itu, baik Murray maupun penelitian penulis menggarisbawahi pentingnya diplomasi olahraga dalam menciptakan dialog antarnegara dan meningkatkan hubungan internasional, dengan Piala Dunia 2022 berfungsi sebagai panggung bagi Qatar untuk menampilkan kemajuan sosial dan budaya serta memperkuat solidaritas dengan komunitas global.

Sedangkan perbedaan terletak pada fokus dan pendekatan analisis masing-masing. Murray lebih menekankan pada bagaimana atlet dapat berfungsi sebagai aktivis dalam memperjuangkan hak asasi manusia dan menggunakan

platform olahraga untuk mengadvokasi perubahan sosial, dengan menyoroti interaksi antara tindakan individu dan agensi mereka dalam konteks global. Sementara itu, penelitian penulis lebih berfokus pada kepentingan yang diterapkan oleh negara tuan rumah untuk membangun citra positif dan mencapai tujuan diplomatik melalui penyelenggaraan Piala Dunia, termasuk bagaimana Qatar menggunakan acara tersebut untuk memperkuat hubungan internasional dan mengatasi tantangan sosial-budaya.

Studi pustaka kedua adalah berjudul *The Power of Sports Diplomacy: The World Cup in Qatar* oleh Hugo Coutinho Gonçalves pada tahun 2023.¹³ Artikel ini menganalisis kontribusi Qatar terhadap diplomasi olahraga melalui perspektif Piala Dunia FIFA 2022, mengeksplorasi implikasi dari penyelenggaraan kompetisi ini serta kontribusinya terhadap *soft power* emirat tersebut. Fokusnya adalah pada potensi diplomasi olahraga untuk mempromosikan perdamaian, pembangunan, dan hubungan baik antarnegara. Dalam acara ini, Qatar menampilkan budaya, nilai-nilai, dan tradisinya, serta yang dimiliki dunia Arab, melalui penyelenggaraan yang memiliki pasang surut tetapi pada akhirnya terbukti sukses.

Konsep *sports diplomacy* dalam bacaan ini menggambarkan bagaimana negara dapat menggunakan olahraga sebagai alat strategis untuk mencapai tujuan diplomatik, meningkatkan citra internasional, dan mempromosikan nilai-nilai

13 Hugo Gonçalves, "The Power of Sports Diplomacy: The World Cup in Qatar," *Daxiyangguo Portuguese Journal of Asian Studies | Revista Portuguesa de Estudos Asiáticos* 2 (n.d.): 67–88, https://ioriente.iscsp.ulisboa.pt/images/DaxiyangguoOnline/2023/daxiyangguo31_online_artigo-4.pdf.

budaya mereka. Dalam bahan bacaan Hugo terdapat persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan antara bahan bacaan dan penelitian yang dilakukan adalah keduanya membahas bagaimana Piala Dunia 2022 berfungsi sebagai titik balik dalam cara dunia memandang Qatar, mengubah persepsi dari negara yang kurang dikenal menjadi salah satu pemain utama di kancah internasional. Perbedaan dari bahan bacaan dan penelitian yang dilakukan terlihat dari artikel tersebut mungkin lebih fokus pada aspek budaya dan nilai-nilai yang dipromosikan melalui Piala Dunia, sedangkan penelitian yang dilakukan dapat mencakup analisis yang lebih luas, termasuk faktor politik, ekonomi, dan sosial yang mempengaruhi kepentingan diplomasi olahraga Qatar.

Dalam literatur ini, terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kesamaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada penggunaan diplomasi olahraga, di mana konsep ini digunakan sebagai alat untuk meningkatkan citra internasional Qatar dan mempromosikan budaya Islam secara positif. Diplomasi olahraga berfungsi untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan negara-negara lain serta mengatasi tantangan reputasi yang dihadapi oleh Qatar.

Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah fokus penelitian, artikel ini lebih fokus pada tantangan reputasi Qatar terkait kondisi kerja para pekerja migran dan isu hak asasi manusia. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Qatar telah melakukan beberapa langkah untuk memperbaiki kondisi kerja, masih banyak tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan citra negara

secara global. sedangkan penelitian yang dilakukan lebih fokus ke alasan Qatar menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2022.

Studi pustaka ketiga adalah berjudul *Sports Mega-Events as Foreign Policy: Sport Diplomacy, "Soft Power," and "Sportswashing"* oleh Jonathan Grix dan Paul Michael Brannagan pada tahun 2024.¹⁴ Membahas bagaimana negara-negara menggunakan acara olahraga besar sebagai alat dalam kebijakan luar negeri mereka. Artikel ini mengeksplorasi konsep diplomasi olahraga, pengaruh "soft power," serta fenomena "sportswashing," di mana negara-negara berusaha memperbaiki citra internasional mereka melalui penyelenggaraan acara olahraga, meskipun terdapat isu-isu kontroversial yang menyertainya.

Artikel ini berfokus pada penggunaan mega-acara olahraga sebagai alat dalam kebijakan luar negeri negara-negara. Penulis menganalisis bagaimana negara-negara memanfaatkan acara besar seperti Piala Dunia FIFA, Olimpiade, dan acara olahraga internasional lainnya untuk mencapai berbagai tujuan strategis. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara olahraga, diplomasi, dan persepsi global terhadap suatu negara.

Dalam tulisan Grix dan Paul, terdapat beberapa persamaan dan juga perbedaan yang ditemukan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah menggunakan konsep diplomasi olahraga sebagai alat untuk membangun hubungan internasional dan meningkatkan citra negara.

14 Jonathan Grix and Paul Michael Brannagan, "Sports Mega-Events as Foreign Policy: Sport Diplomacy, 'Soft Power,' and 'Sportswashing'," *American Behavioral Scientist* (2024): 1-16, <https://doi.org/10.1177/00027642241262042>.

Diplomasi olahraga dianggap efektif dalam membangun eksistensi negara di mata dunia internasional, serta sebagai sarana untuk mempromosikan nilai-nilai suatu negara. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan bahan bacaan Grix dan Paul adalah fokus utama penelitian ini adalah pada bagaimana Qatar menggunakan diplomasi budaya Islam dalam penyelenggaraan Piala Dunia 2022. Penelitian ini lebih berfokus pada pengenalan budaya Islam dan pengaruhnya terhadap citra negara Qatar sedangkan peneliti yang akan dilakukan fokus adalah diplomasi olahraga melalui Qatar menjadikan tuan rumah Piala Dunia FIFA 2022.

Studi pustaka keempat berjudul *Impact of the 2022 FIFA World Cup on Qatar* pada tahun 2024.¹⁵ Artikel ini mengeksplorasi dari *impact* Piala Dunia Fifa Qatar itu sendiri termasuk motivasi menjadi tuan rumah Piala Dunia kenapa kompeten dan manfaat Qatar menghasilkan dari Piala Dunia dari perspektif ekonomi dan budaya dan juga keraguan Qatar dalam menghadapi sebelum dan sesudah menjadi tuan rumah Piala Dunia. Piala Dunia Qatar sebagai *mega event* telah menimbulkan serangkaian dampak bagi Qatar, termasuk dampak yang terjadi setelah Piala Dunia. Sementara itu, penyelenggaraan Piala Dunia oleh negara kecil merupakan sebuah peristiwa bersejarah yang mengindikasikan bahwa melakukan diskusi logis dengan mengumpulkan informasi dan data sangat bermakna. dampak signifikan terhadap ekonomi, politik, dan budaya etnis Qatar.

15 Conghuan Zhang, "Impact of the 2022 FIFA World Cup on Qatar," *International Journal of Social Science and Humanity* 14, no. 5 (2024): 1225, <https://www.ijssh.net/uploadfile/2024/IJSSH-V14N5-1225.pdf>.

Relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan karena membahas dampak ekonomi, politik, dan budaya yang timbul akibat penyelenggaraan Piala Dunia, yang merupakan bagian dari kepentingan Qatar untuk memperkuat citra internasional dan posisi diplomatiknya melalui olahraga. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokusnya, di mana penulis lebih menekankan pada bagaimana Qatar menggunakan olahraga untuk memperkuat hubungan internasional dan citra negara sementara artikel tersebut lebih fokus pada dampak konkret yang ditimbulkan terhadap ekonomi, politik, dan budaya Qatar.

Studi pustaka kelima yang berjudul *Role of World Cup Soccer in Healing Gulf Region: Zeal of Qatar's Sport Diplomacy* oleh Nermeen Singer pada tahun 2022.¹⁶ Artikel ini membahas bagaimana Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar berfungsi sebagai alat diplomasi olahraga yang dapat memperkuat hubungan antarnegara di kawasan Teluk. Singer menyoroti bahwa penyelenggaraan turnamen ini tidak hanya menjadi ajang olahraga, tetapi juga kesempatan bagi Qatar untuk menunjukkan kemampuannya dalam menciptakan dialog dan pemahaman antarbudaya di tengah ketegangan politik yang ada di wilayah tersebut. Artikel ini menekankan bahwa Qatar berupaya menggunakan acara ini untuk membangun citra positif dan meningkatkan *soft power*-nya, serta menciptakan peluang untuk rekonsiliasi dan kerja sama di antara negara-negara di Teluk yang sebelumnya terlibat dalam konflik diplomatik. Dengan demikian,

16 Singer, Nermeen. "Role of World Cup Soccer in Healing the Gulf Region: Zeal of Qatar's Sport Diplomacy and Soft Power." SSRN Electronic Journal (2023)

Piala Dunia 2022 diharapkan dapat menjadi jembatan bagi perdamaian dan stabilitas di kawasan yang sering kali terpecah belah.

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah fokus pada penggunaan olahraga sebagai alat diplomasi untuk meningkatkan citra dan hubungan internasional Qatar. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan bahan bacaan terletak pada fokus penelitian, artikel ini lebih menekankan pada dampak budaya dan promosi Islam sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada aspek ekonomi dan *infrastructure development*.

1.7 Kerangka Konseptual

1.7.1 *Sport Diplomacy* oleh Stuart Murray

Dalam menganalisis kepentingan yang hendak dicapai Qatar melalui Piala Dunia 2022, penulis menggunakan kerangka konsep diplomasi olahraga oleh Stuart Murray. Melalui diplomasi olahraga, dapat dianalisis efek ekonomi dari Piala Dunia terhadap Qatar, termasuk penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan dari pariwisata. Teori diplomasi olahraga menurut Stuart Murray merupakan istilah baru yang mendeskripsikan dan mengonsept ulang praktik lama di mana penggunaan olahraga untuk mencapai tujuan, meminimalisir gesekan dan membawa orang asing berkumpul dalam satu tempat yang sama. Dalam teori ini meyakini bahwa teori-teori mengenai diplomasi post-positivist lebih cocok dipakai di era globalisasi dikarenakan dengan menggunakan *non-state actor* lebih memiliki progres dalam meningkatkan

citra, power, *legitimacy* dan *credibility*.¹⁷ Lebih lanjut, Stuart Murray membagi diplomasi olahraga ke dalam dua tipe diplomasi olahraga, yakni *tradisional sports diplomacy* dan '*new*' *sports diplomacy*. Dalam penulisan ini, penggunaan *sports diplomacy* lebih kepada tipe '*new*' *sports diplomacy* yang mana para diplomat dan pemerintah hanya sebagai *sporting gatekeeper* (hanya memfasilitasi para *non-state actors*, mengatur dan mengevaluasi *sports diplomacy* strategis atau kebijakannya).¹⁸

Dengan demikian, Stuart Murray secara khusus mendefinisikan diplomasi olahraga sebagai suatu kepentingan yang melibatkan penggunaan atlet dan acara olahraga oleh negara serta aktor non-negara untuk membangun dan menyampaikan citra positif suatu negara di mata publik. Penerapan diplomasi olahraga ini dapat meningkatkan citra *soft power*, reputasi, serta kemitraan atau hubungan persahabatan antar negara, yang pada gilirannya memberikan dampak dan manfaat yang signifikan terhadap hubungan antar masyarakat, pendidikan, pengembangan, budaya, perdagangan, investasi, dan sektor pariwisata.¹⁹

Kemudian, Grix dan Brannagan juga menjelaskan juga menjelaskan bahwa penggunaan *sporting events* dan penggunaan *sports envoys or sports people* merupakan alat diplomatik dalam meningkatkan *state's international*

17 Stuart Murray, *Sports Diplomacy* (2018), diakses 3 Oktober, 2024, hal, 138 <https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9781351126960/sports-diplomacy-stuart-murray>.

18 Stuart Murray, "View of Review: Murray, Stuart. *Autism*," *Canadian Journal of Disability Studies*, terakhir dimodifikasi 2024, diakses 3 Oktober, 2024, hal, 89-90 <https://cjds.uwaterloo.ca/index.php/cjds/article/view/62/94>.

19 Stuart Murray, *Sports Diplomacy* (2018), diakses 3 Oktober, 2024, hal.94 <https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9781351126960/sports-diplomacy-stuart-murray>.

prestige dan *image* suatu negara.²⁰ Seperti halnya penyelenggaraan Piala Dunia Qatar 2022, berfungsi sebagai alat strategis bagi negara untuk meningkatkan citra internasional dan memperkuat hubungan antarnegara.

Lebih lanjut, Stuart Murray menjelaskan bahwa terdapat empat alasan umum mengapa negara memilih menggunakan diplomasi olahraga, antara lain:

(1) Diplomasi olahraga merupakan bentuk diplomasi baru atau modern yang lebih inovatif. (2) Diplomasi olahraga merupakan bagian dari diplomasi publik yang mana marak diminati dikarenakan sesuai dan selaras dengan kepentingan dan kebijakan kebanyakan negara terhadap diplomasi publiknya. (3) Diplomasi olahraga marak diminati dan digunakan karena murni alasan praktis. Hal tersebut dikarenakan pada praktiknya diplomasi olahraga cenderung rendah dana, rendah risiko dan berprofil tinggi dan (4) Diplomasi olahraga merupakan fenomena universal dan bersifat positif.²¹

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati, dengan fokus pada proses yang terjadi dan berusaha memahami bagaimana suatu fenomena

20 Stuart Murray, *Sports Diplomacy* (2018), diakses 3 Oktober, 2024, hal, 61 <https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9781351126960/sports-diplomacy-stuart-murray>.

21 Stuart Murray, *Sports Diplomacy* (2018), diakses 3 Oktober, 2024, hal 94-96 <https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9781351126960/sports-diplomacy-stuart-murray>.

muncul. Penulisan kualitatif lebih mengandalkan data linguistik daripada data numerik, baik dalam bentuk teks maupun lisan. Selain itu, jenis penulisan ini bersifat deskriptif analitis, yang digunakan untuk mengungkapkan peristiwa dan memberikan deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat. Deskripsi tersebut mencakup kepentingan yang ingin dicapai oleh Qatar dalam perannya sebagai tuan rumah Piala Dunia FIFA 2022.

1.8.2 Batas Penelitian

Agar mempermudah pemahaman atas penulisan ini diberikan batasan agar penelitian lebih fokus pada hal yang dijelaskan. Penulis membagi batasan penulis menjadi dua hal, yaitu:

- A. Batasan isu: penulisan ini difokuskan pada Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia FIFA 2022.
- B. Batasan waktu: penulisan ini difokuskan pada periode tahun 2010 hingga 2022 yang mana tahun 2010 adalah Qatar dipilih menjadi tuan rumah Piala Dunia 2022 dan tahun 2022 berakhirnya pelaksanaan Piala Dunia 2022.

1.8.3 Unit dan Level Analisis

Unit analisis merujuk pada objek perilaku yang akan diteliti, yang juga dikenal sebagai variabel dependen. Sementara itu, unit eksplanasi adalah objek yang mempengaruhi perilaku dari unit analisis yang akan diamati, yang disebut sebagai variabel independen. Di sisi lain, level analisis adalah aspek yang

menjadi dasar dalam penerapan suatu pengetahuan..²² Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah negara Qatar, khususnya dalam konteks kebijakan luar negeri dan diplomasi olahraga yang dilakukannya. Unit eksplanasi mencakup Piala Dunia FIFA 2022 di mana hal tersebut akan menjelaskan bagaimana Qatar menggunakan diplomasi olahraganya dalam Piala Dunia FIFA 2022. Sementara itu, tingkat analisis berada pada level negara-bangsa, di mana penulis menganalisis kebijakan dan kepentingan yang diterapkan oleh Qatar sebagai aktor negara dalam interaksi global, terutama terkait dengan penyelenggaraan Piala Dunia 2022 dan dampaknya terhadap diplomasi internasional.

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang diterapkan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Penelitian ini mempelajari informasi dan penelitian terkait kepentingan Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia FIFA 2022 melalui diplomasi olahraga. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.²³ Data primer

22 Mohtar Mas'ud, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, 1 ed. (Jakarta: LP3ES, 1990).

23 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 93.

dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen resmi seperti laporan pemerintah, kontrak dengan FIFA, dan pernyataan resmi dari komite tertinggi untuk pengorganisasian dan warisan Qatar yang menjelaskan kepentingan dan kebijakan diplomasi olahraga negara tersebut.

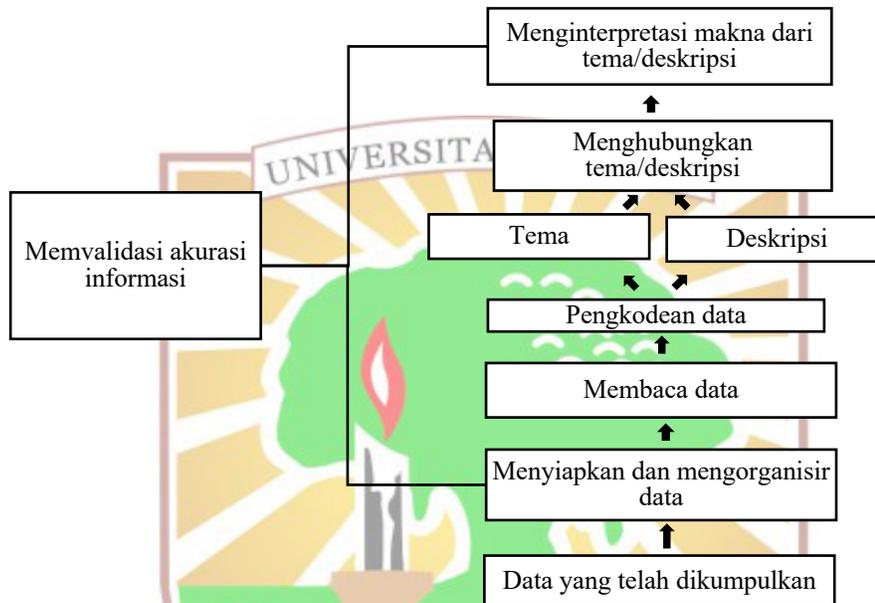
Data sekunder adalah data-data informasi yang didapatkan dari luar seperti dari sumber publik ataupun dari penulisan yang telah dilakukan sebelumnya terhadap subjek terkait. Jenis data ini bisa didapatkan dalam bentuk data yang sudah diolah atau dipublikasikan, dan dokumen publik maupun dokumen privat.²⁴ Dalam hal untuk mendapatkan data sekunder ini dilakukan menggunakan teknik studi kepustakaan (*library research*) yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang membatasi pengambilan data pada tulisan yang sudah ada dan tidak menggunakan data lapangan.

Pada penulisan ini, data utama yang menjadi sumber adalah data yang terdapat dalam situs-situs resmi yang menyediakan informasi berupa data-data. Seperti data tentang kepentingan Qatar menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2022 penulis mengumpulkan data melalui laman resmi dari pemerintah Qatar dan FIFA terkait dengan penyelenggaraan Piala Dunia 2022, termasuk kebijakan, pernyataan publik, dan rencana strategis. Data tambahan yang diperoleh mencakup artikel jurnal, buku, laporan, dan berita dari situs web berita, yang kemudian akan dianalisis. Data sekunder yang dikumpulkan menggunakan kata

24 Uma Nath Baral, “‘Research Data’ in Social Science Methods,” *Journal of Political Science* 17 (2017): 82–104.

kunci yang relevan dengan topik penulisan ini, yaitu Diplomasi Olahraga, Piala Dunia FIFA 2022, dan Qatar sebagai Tuan Rumah.

1.8.5 Teknik Analisis Data



Gambar 1. 1 Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif
Sumber: Creswell & Creswell, "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches"

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, peneliti membutuhkan tahapan dalam menganalisis data yang ada. Teknik analisis ini digunakan untuk memberikan makna pada data sehingga data yang ada dapat dimengerti.²⁵

Terdapat 5 tahapan dalam proses data:

1. Menyiapkan dan Mengorganisir Data

²⁵ John Creswell dan J. David Creswell, Research Design: Qualitative Quantitative, dan Mixed Methods Approaches Fifth Edition (SAGE Publishers, 2018): 267.

Sebelum diolah, data yang telah dikumpulkan harus disiapkan terlebih dahulu. Proses ini dapat berupa pengetikan transkrip wawancara, memindai dokumen, mengetik catatan lapangan, mengategorikan data-data visual, mengategorikan data berdasarkan sumber, dan masih banyak kegiatan lainnya. Dalam konteks penelitian ini, langkah pertama adalah mengumpulkan data yang relevan mengenai diplomasi olahraga Qatar selama Piala Dunia FIFA 2022. Data ini bisa berupa: 1) Dokumen resmi dari FIFA, laporan media dan publikasi terkait yang menjelaskan peran Qatar dalam penyelenggaraan Piala Dunia. 2) Data visual, seperti foto atau video yang menunjukkan kegiatan promosi dan acara budaya yang diadakan oleh Qatar.

2. Membaca Data

Proses ini bertujuan untuk memberikan gambaran, dan pemahaman secara umum dari informasi-informasi yang terkandung dalam data yang ada. Dalam penelitian ini, penulis akan mencari: 1) Gambaran umum, tentang bagaimana Qatar memanfaatkan Piala Dunia untuk meningkatkan citra internasionalnya. 2) Informasi tentang kegiatan diplomasi olahraga yang dilakukan, seperti acara budaya, kerja sama internasional, dan interaksi dengan negara-negara lain.

3. Pengkodean Data (*Coding*)

Pengkodean data adalah proses di mana data akan dikelompokkan dalam berbagai kategori berdasarkan bukti-bukti tertentu.²⁶ Kategori-kategori ini kemudian akan diberi label yang menggambarkan kategori tersebut secara umum. Pada tahap ini, penulis akan mengelompokkan data ke dalam kategori berdasarkan tema yang muncul. Misalnya: 1) Kategori diplomasi olahraga, mencakup kepentingan yang digunakan Qatar, seperti pembangunan infrastruktur, promosi pariwisata, dan kerja sama internasional. 2) Kategori tantangan, mencakup isu-isu seperti hak asasi manusia dan kritik internasional. 3) Kategori dampak, mencakup efek positif dan negatif dari penyelenggaraan Piala Dunia terhadap citra Qatar dan hubungan internasional.

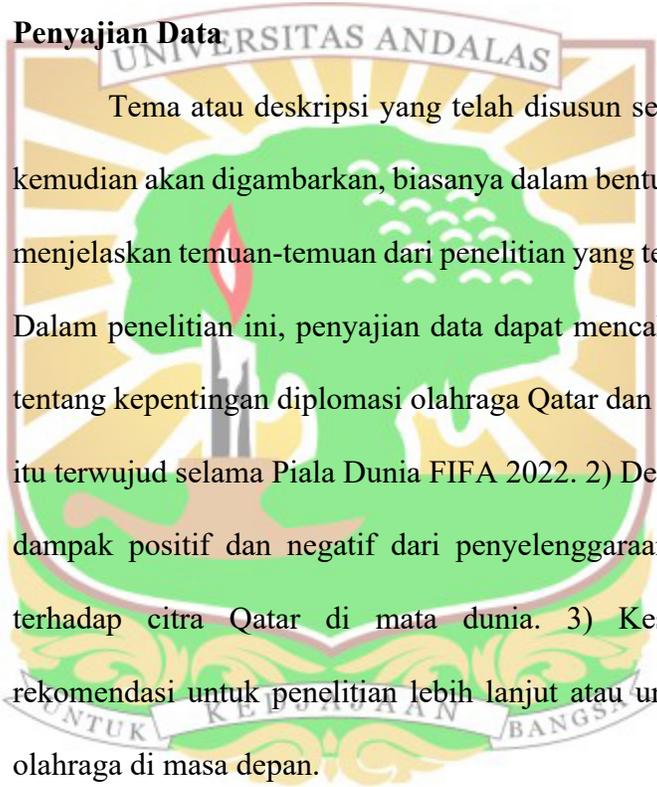
4. Menafsirkan Data

Proses pengkodean yang telah dilakukan sebelumnya akan memberikan deskripsi umum dari latar sumber data serta kategori atau tema untuk kemudian dianalisis. Deskripsi terkait dengan pengolahan detail dari informasi mengenai orang, tempat, atau kejadian dalam suatu latar. Sedangkan tema atau kategori akan muncul dalam proses pengkodean yang kemudian dapat dijadikan acuan penelitian. Tema dan deskripsi yang ada kemudian akan dihubungkan untuk menyusun analisis penelitian. Dalam konteks

26 Rossman, G.B. dan Rallis, S.F. *Learning in the Field: An Introduction to Qualitative Research*. 3rd Edition, (Sage, Los Angeles, 2012)

penelitian ini, akan mendeskripsikan latar belakang diplomasi olahraga Qatar, menganalisis tema yang muncul dari data, seperti Bagaimana Qatar menggunakan olahraga untuk membangun hubungan diplomatik dan mengatasi tantangan yang dihadapi. dan menghubungkan tema dan deskripsi untuk menyusun argumen yang mendukung hipotesis penelitian penulis.

5. Penyajian Data



Tema atau deskripsi yang telah disusun sedemikian rupa kemudian akan digambarkan, biasanya dalam bentuk narasi untuk menjelaskan temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, penyajian data dapat mencakup; 1) Narasi tentang kepentingan diplomasi olahraga Qatar dan bagaimana hal itu terwujud selama Piala Dunia FIFA 2022. 2) Deskripsi tentang dampak positif dan negatif dari penyelenggaraan Piala Dunia terhadap citra Qatar di mata dunia. 3) Kesimpulan dan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut atau untuk kebijakan olahraga di masa depan.

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang penulisan, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penulisan, manfaat penulisan, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metodologi penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II SEJARAH NEGARA QATAR

Pada bab ini, penulis akan mengulas latar belakang historis negara Qatar, mencakup perkembangan politik, ekonomi, dan sosial yang membentuk posisi internasionalnya. Dimulai dari masa sebelum kemerdekaan hingga pertumbuhan pesatnya berkat kekayaan sumber daya alam, bab ini akan menjelaskan bagaimana keluarga Al-Thani memimpin transformasi Qatar menjadi negara kaya dengan cadangan gas alam dan minyak. Selain itu, bab ini akan membahas upaya Qatar dalam memperluas pengaruh global melalui investasi besar di berbagai sektor, termasuk olahraga.

BAB III ALASAN QATAR MENJADI TUAN RUMAH PIALA DUNIA FIFA 2022

Pada bab ini, penulis akan mengkaji faktor-faktor yang mendasari kemenangan Qatar dalam *bidding* untuk menjadi tuan rumah, seperti kepentingan diplomatik yang kuat, dukungan finansial yang luar biasa, dan visi jangka panjang untuk menjadikan Qatar sebagai pusat olahraga global.

BAB IV KEPENTINGAN QATAR MELALUI DIPLOMASI OLAHRAGA DALAM PIALA DUNIA FIFA 2022

Pada bab ini, penelitian nantinya akan menganalisis kepentingan Qatar melalui diplomasi olahraga dalam konteks Piala Dunia FIFA 2022. Dalam bab ini, akan dibahas bagaimana Qatar memanfaatkan *event* global ini untuk meningkatkan citra internasionalnya, memperkuat hubungan diplomatik dengan negara-negara peserta, serta mendorong pariwisata dan investasi asing. Selain itu, analisis akan mencakup upaya Qatar dalam memperkuat identitas nasionalnya

dengan menampilkan kebanggaan budaya dan tradisi, serta kepentingan diplomasi olahraga yang diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut. Bab ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama penyelenggaraan Piala Dunia dan peluang yang muncul dari *event* tersebut, memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak diplomasi olahraga bagi Qatar dalam konteks global.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran atas penulisan yang telah dilakukan yang menjawab pertanyaan penulisan atas bagaimana diplomasi olahraga Qatar dalam Piala Dunia FIFA 2022.

